

Studi Literatur; Mengenai Peran Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan Di Sektor Publik

Novita Rahmadani¹, Dwi Oktamia², Wandha Eka Safitri³, & Terrensia Sekar Pamastutiningtyas⁴

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar

Abstrak

Artikel ini merupakan studi literatur yang mengkaji peran kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sektor publik di era digitalisasi. Kajian menyoroti bahwa pengetahuan teknis akuntansi, penguasaan Standar Akuntansi Pemerintahan, keterampilan teknologi informasi, serta integritas dan etika kerja merupakan elemen kompetensi utama yang menentukan akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, dan relevansi laporan keuangan. Penelitian menggunakan metode studi literatur terhadap artikel, buku, dan dokumen resmi periode 2010–2025 untuk memetakan hubungan kausal antara kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, dan kualitas pelaporan. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi SDM berperan sebagai mediator penting antara digitalisasi sistem informasi keuangan dan peningkatan kualitas pelaporan, serta membuka gap riset untuk studi empiris lanjutan di sektor publik Indonesia.

Kata Kunci: *kompetensi sumber daya manusia; kualitas pelaporan keuangan.*

Abstract

This article is a literature study examining the role of human resource competence in improving the quality of public sector financial reporting in the era of digitalization. The review highlights that technical accounting knowledge, mastery of Government Accounting Standards, information technology skills, and integrity and work ethics are key competence elements determining the accuracy, completeness, timeliness, and relevance of financial reports. The study employs a literature review method using articles, books, and official documents published between 2010 and 2025 to map the causal relationship between HR competence, internal control systems, and reporting quality. The findings indicate that HR competence acts as an important mediator between digital financial information systems and reporting quality improvements, while also revealing research gaps for further empirical studies in the Indonesian public sector.

Keywords: *human resources competence; financial reporting quality.*

Copyright (c) 2026 Novita Rahmadani

✉ Corresponding author :

Email Address : novitarahmadani0811@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan di sektor publik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memastikan tata kelola keuangan negara berjalan secara transparan, akuntabel, dan efisien. Menurut Sari et al. (2025), kualitas laporan keuangan merupakan indikator utama dalam mendorong kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan pemerintah. Dalam konteks ini, laporan keuangan yang berkualitas mampu memperlihatkan keadaan keuangan secara lengkap, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan.

Kualitas pelaporan keuangan yang rendah di sektor publik menimbulkan dampak negatif yang luas dan merusak. Laporan yang tidak akurat atau tertunda sering kali memicu ketidakpercayaan publik, korupsi, dan inefisiensi anggaran, sebagaimana diungkapkan oleh Menkeu (2024) yang menyatakan bahwa informasi keuangan buruk menghambat audit objektif dan pengukuran kinerja. Akibatnya, pengambilan kebijakan menjadi cacat, sumber daya negara terbuang sia-sia, dan masyarakat mengalami kerugian langsung melalui layanan publik yang buruk, seperti keterlambatan infrastruktur atau program sosial yang gagal. Selain itu, defisit kepercayaan ini dapat memicu instabilitas ekonomi nasional dan menurunkan rating kredit pemerintah di mata investor internasional.

Dampak dari kualitas laporan keuangan yang rendah, ternyata sangat dirasakan oleh masyarakat maupun pengambil kebijakan. Menurut Menkeu (2024), kinerja pengelolaan keuangan publik akan sulit diukur dan diaudit secara objektif jika informasi keuangan yang disajikan tidak memenuhi standar kualitas tertentu. Oleh karena itu, penguatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam proses penyusunan dan pelaporan menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kompetensi ini mencakup pengetahuan teknis, pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta keterampilan pengelolaan sistem informasi dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pelaporan modern.

Kompetensi sumber daya manusia memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sektor publik. Kemampuan SDM untuk mengelola sistem informasi keuangan yang kompleks menjadi kunci utama dalam memastikan akurasi, keakuratan waktu, dan transparansi laporan. Tanpa kemampuan yang memadai, proses perlindungan rentan terhadap kesalahan manusiawi dan inefisiensi, yang dapat merusak kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan negara.

Menurut Rajagukguk dkk. (2025), keberhasilan peningkatan kualitas pelaporan keuangan di sektor publik sangat bergantung pada kesiapan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini menekankan bahwa SDM yang dilatih tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi pendukungnya, tetapi juga menganalisis data mendalam untuk menghasilkan laporan berkualitas tinggi. Hal ini menciptakan hubungan kausal yang positif: semakin tinggi kompetensi SDM, semakin baik kualitas pelaporan keuangan.

Upaya peningkatan kompetensi SDM harus dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram. Menurut Hapsari (2024), pelatihan dan pengembangan kompetensi secara sistematis mampu membekali pegawai pemerintah dalam mengoperasikan sistem informasi keuangan secara efektif dan efisien. Pelatihan ini menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa SDM tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga mampu mengelola proses pelaporan secara akuntabel dan transparan.

Selain aspek teknis, aspek etika dan sikap profesional juga sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Ruskito et al. (2025), integritas, objektivitas, dan disiplin dalam bekerja menjadi fondasi penting bagi pejabat dan pegawai yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Sifat profesionalisme ini akan memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan dan mendukung prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Pengembangan kompetensi SDM perlu didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif. Sistem ini berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian terhadap proses penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Pratama dan Pramajaya (2025), penguatan sistem pengendalian internal secara otomatis akan memperkuat kapasitas SDM dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab.

Peningkatan kompetensi ini akan berimbas positif terhadap akurasi dan kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan. Perluasan kompetensi SDM di bidang digitalisasi dan akuntansi berbasis teknologi akan menjadi kunci keberhasilan reformasi pengelolaan keuangan di sektor publik. Menurut Wardhana Tauran (2025), upaya peningkatan kapasitas ini harus didukung oleh kebijakan strategis dan komitmen dari pimpinan sebagai bagian dari strategi penguatan tata kelola pemerintahan.

Seluruh proses tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi SDM harus menjadi prioritas utama agar pelaporan keuangan di sektor publik mampu memenuhi standar internasional dan memenuhi harapan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas. Menurut Hapsari (2024), keberhasilan ini akan memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya memenuhi aspek formalitas, tetapi benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dalam kerangka ini, penelitian yang mendalam dan kajian literatur menjadi sangat penting. Pendekatan ini mampu mengungkap kedalaman masalah terkait kompetensi SDM dan pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan secara komprehensif. Menurut Okafe (2018), literatur review adalah metode yang efektif untuk mengenali gap dan peluang perbaikan dalam praktik pengelolaan keuangan sektor publik.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi SDM yang berkelanjutan serta penerapan teknologi informasi yang tepat akan menjadi pilar utama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Melalui penguatan aspek tersebut, diharapkan tata kelola keuangan pemerintah menjadi lebih baik, serta mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat dan negara secara umum.

KAJIAN TEORITIS

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu aspek fundamental yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan. Kompetensi ini meliputi kemampuan teknis dalam akuntansi, penguasaan standar akuntansi sektor publik, kemampuan teknologi informasi, serta sikap profesional yang mencerminkan integritas dan etika (Hapsari, 2024). Menurut Saputra et al. (2025), peningkatan kompetensi SDM mempercepat dan meningkatkan akurasi proses pencatatan dan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam konteks pengelolaan keuangan modern, kompetensi SDM harus mengikuti perkembangan teknologi digital. Rajagukguk et al. (2025) menegaskan bahwa

digitalisasi sistem pelaporan keuangan menuntut pegawai makin terampil dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi keuangan berbasis teknologi. SDM yang kompeten menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi sistem ini.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan keuangan dapat ditelusuri melalui teori human capital dari Gary Becker (1964), yang menyatakan bahwa investasi pada pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan SDM meningkatkan produktivitas ekonomi, termasuk akurasi pelaporan keuangan. Teori ini relevan dengan temuan Hapsari (2024) bahwa kemampuan teknis akuntansi, penguasaan standar akuntansi sektor publik (SAP), serta keterampilan TI mempercepat proses pencatatan. Saputra dkk. (2025) dilengkapi dengan perspektif resource-based view (RBV) dari Barney (1991), di mana kompetensi SDM yang unik (seperti integritas dan adaptasi digital) menjadi sumber keunggulan kompetitif instansi pemerintah. Rajagukguk dkk. (2025) menambahkan dimensi technology acceptance model (TAM) Davis (1989), tekanan bahwa persepsi kemudahan penggunaan informasi perangkat lunak akuntansi mendorong implementasi sistem keuangan digital. Secara teoritis, kompetensi SDM berfungsi sebagai mediator antara teknologi dan kinerja keuangan, dengan etika sebagai elemen pengontrol untuk mencegah penipuan.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan diukur berdasarkan aspek akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, dan relevansi informasi yang disajikan (Sari et al., 2025). Pelaporan keuangan yang berkualitas menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang efektif dan evaluasi kinerja instansi pemerintah (Pratama & Pramajaya, 2025). Kondisi ini menuntut SDM yang mampu menyusun laporan sesuai standar dan mampu mengelola risiko kesalahan dalam pelaporan. Menurut Hapsari (2024), kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas teknis SDM serta penggunaan sistem pengendalian internal yang efektif. Sistem ini melindungi integritas data dan mencegah fraud atau manipulasi laporan.

Kualitas pelaporan keuangan didasarkan pada konsep representasi kesetiaan dari Financial Accounting Standards Board (FASB) Conceptual Framework (2010), yang mengukur akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, dan relevansi informasi sebagai prasyarat pengambilan keputusan. Sari dkk. (2025) dan Pratama & Pramajaya (2025) mengintegrasikan ini dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976), di mana laporan berkualitas mengurangi informasi asimetris antara prinsipal (pemerintah) dan agen (pegawai), sehingga mendukung evaluasi kinerja. Hapsari (2024) diperkuat melalui teori pengendalian internal COSO framework (2013), yang menempatkan pelatihan SDM dan sistem TI sebagai lapisan pencegah manipulasi data. Teori ini menjelaskan bagaimana kualitas pelaporan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bergantung pada faktor manusia untuk memastikan keandalan, dengan digitalisasi sebagai pendorong utama dalam konteks sektor publik Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang relevan mengenai peran kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sektor publik,

khususnya dalam konteks digitalisasi dan akuntabilitas. Studi literatur ini memberikan kerangka teoritis yang kuat sekaligus memetakan gap penelitian yang masih ada untuk mendukung pengembangan ilmu di bidang akuntansi sektor publik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan artikel ilmiah, jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang dipublikasikan antara tahun 2010 hingga 2025 sebanyak 30 artikel. Pemilihan sumber dilakukan melalui berbagai database akademik dan perpustakaan digital, sehingga menjamin akses terhadap literatur yang mutakhir dan relevan. Selain itu, dokumen internal berupa riset GAP juga digunakan sebagai bahan data pendukung untuk menguatkan konteks penelitian ini.

Salah satu keunggulan metode studi literatur adalah memungkinkan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang luas dan mendalam tanpa harus melakukan pengumpulan data primer, sehingga dapat mempercepat proses penelitian dan memungkinkan eksplorasi secara teoritis terhadap isu yang kompleks. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian empirik di masa yang akan datang. Metode ini memiliki batasan, yaitu ketergantungan pada kualitas dan ketersediaan literatur yang ditelaah. Untuk mengatasi hal ini, penelitian menggunakan berbagai sumber terpercaya dan valid, termasuk dokumen dari riset GAP yang memperkaya perspektif empiris dan teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis literatur ini mengungkapkan hubungan kausal positif yang kuat antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan kualitas pelaporan keuangan sektor publik. Sedangkan hasil kausal negatif tidak terlalu kuat antara kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan kualitas pelaporan keuangan sektor publik, didukung oleh temuan konsisten dari berbagai studi empiris. Kompetensi inti meliputi pengetahuan akuntansi teknis, penguasaan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta keterampilan digital meningkatkan akurasi, kelengkapan, ketepatan waktu, dan relevansi laporan, sebagaimana dikonfirmasi Sari et al. (2025) yang menjadikan laporan berkualitas sebagai pilar kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara.

Penelitian Rajagukguk dkk. (2025) dan Hapsari (2024) secara empiris membuktikan bahwa pelatihan SDM pada sistem informasi keuangan digital mengurangi kesalahan manusiawi hingga tingkat signifikan, memungkinkan analisis data mendalam dan proses pelaporan efisien. Aspek etika, seperti integritas dan objektivitas yang ditekankan Ruskito et al. (2025), diperkuat oleh pengendalian internal efektif, mencegah fraud dan memastikan akuntabilitas profesional.

Kompetensi SDM berfungsi sebagai mediator krusial antara digitalisasi teknologi dan kualitas pelaporan, selaras dengan teori human capital Becker (1964) yang menekankan investasi keterampilan untuk produktivitas optimal. Technology Acceptance Model (TAM) Davis (1989), seperti diaplikasikan Rajagukguk dkk. (2025), menjelaskan adopsi sistem digital melalui persepsi kemudahan, sementara resource-based view (RBV) Barney (1991) dari Saputra et al. (2025) memposisikan adaptasi digital sebagai keunggulan kompetitif instansi pemerintah Indonesia.

Pengukuran kualitas pelaporan mengikuti konsep representasi kesetiaan FASB Conceptual Framework (2010), dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) yang mengurangi asimetri informasi antara prinsipal (pemerintah) dan agen (pegawai), diperkuat Pratama dan Pramajaya (2025) melalui pengendalian internal berbasis

COSO (2013). Implikasi utama mencakup pelatihan berkelanjutan, sertifikasi SAP, dan kebijakan strategis dari pimpinan, sebagaimana direkomendasikan Wardhana Tauran (2025) dan Menkeu (2024), untuk memenuhi standar internasional dan opini audit BPK yang lebih baik. Kajian ini mengidentifikasi gap utama: minimnya studi longitudinal empiris di Indonesia yang mengeksplorasi dampak jangka panjang kompetensi SDM, membuka peluang riset kebijakan kontekstual untuk transparansi dan akuntabilitas keuangan publik yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil literatur review secara keseluruhan menunjukkan dampak positif dominan kompetensi SDM terhadap kualitas pelaporan keuangan sektor publik, dengan hubungan kausal kuat yang didukung Sari et al. (2025), Rajagukguk dkk. (2025), dan Hapsari (2024) di mana pelatihan digital dan etika meningkatkan akurasi serta efisiensi, selaras teori human capital Becker (1964) dan TAM Davis (1989). Namun, temuan negatif muncul pada ketidakmampuan SDM tanpa kompetensi memadai menyebabkan kegagalan implementasi teknologi, keterlambatan laporan, dan risiko fraud (Ruskito et al., 2025; Becker, 1964). Implikasi praktis merekomendasikan pelatihan berkelanjutan dan COSO (2013), meski gap longitudinal empiris di Indonesia (Saputra et al., 2025) menuntut riset lanjutan untuk kebijakan transparansi optimal.

Referensi

- Armel, R. Y. G. (2017). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sektor publik*. Jurnal Akuntansi Publik, 15(2), 1–23.
- Dai, J. (2025). *Digital transformation and public sector financial reporting: Human resource readiness and system adoption*. Journal of Public Sector Accounting, 12(1), 44–59.
- Hapsari, N. (2024). *Pengaruh pelatihan dan pengembangan kompetensi terhadap kualitas pelaporan keuangan sektor publik*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan, 9(1), 55–67.
- Menkeu. (2024). *Kualitas laporan keuangan dan tantangan pengelolaan keuangan publik*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Okafe, E. (2018). *Literature review as a method for identifying research gaps in public sector financial management*. International Journal of Public Administration, 41(3), 210–225.
- Pratama, I., & Pramajaya, A. (2025). *Sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan sektor publik*. Jurnal Sistem Akuntansi Publik, 7(2), 88–102.
- Rajagukguk, S., Hutapea, R., & Sihombing, T. (2025). *Digitalisasi pelaporan keuangan dan kesiapan SDM sektor publik*. Jurnal Transformasi Digital Pemerintahan, 4(1), 12–25.
- Rahmadita, D. (2017). *Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi SDM sektor publik*. Jurnal Administrasi Publik, 5(2), 101–115.
- Ruskito, A., Prasetyo, D., & Lestari, M. (2025). *Integritas, etika kerja, dan kualitas laporan keuangan sektor publik*. Jurnal Etika dan Akuntabilitas Publik, 3(1), 33–47.
- Santoso, B., Widodo, A., & Putri, S. (2022). *Transformasi digital dalam akuntansi sektor publik*. Jurnal Teknologi Pemerintahan, 6(3), 77–89.

- Saputra, R., Yuliani, T., & Mahendra, A. (2025). *Budaya kerja dan kompetensi SDM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sektor publik*. Jurnal Manajemen Publik, 11(1), 25–39.
- Sari, D., Putra, H., & Lestari, F. (2025). *Determinasi kualitas laporan keuangan sektor publik*. Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik, 8(1), 1–14.
- Wardhana Tauran, A. (2025). *Kebijakan strategis peningkatan kapasitas SDM dalam reformasi pengelolaan keuangan sektor publik*. Jurnal Kebijakan Publik, 10(2), 66–80.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). *Pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1), 1–11.